

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK KELAS VIII SMP/MTs SEMESTER GANJIL

Prof. Dr. Nurhayati Abbas, M.Pd¹⁾, Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd²⁾

¹⁾*Univeristas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman, No 6 Kota Gorontalo;
Nurhayati_abbas@yahoo.co.id*

²⁾*Univeristas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman, No 6 Kota Gorontalo;
hamzahuno@yahoo.com*

Abstrak

Penilaian Autentik merupakan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan instrumen yang mampu mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar guru termasuk guru matematika yang telah menerapkan pengajaran berbasis Kurikulum 2013 kebingungan dan kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian autentik. Karena itu perlu dirancang instrumen penilaian autentik yang dapat diadopsi guru dalam melakukan penilaian di kelas. Tujuan penelitian adalah menghasilkan instrumen penilaian sikap dalam pembelajaran matematika, instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research development*). Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan diseminasi dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap dalam pembelajaran matematika, pengetahuan dan keterampilan matematika. Instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan validasi pakar dan validasi empiric melalui ujicoba lapangan. Validasi pakar melibatkan dosen dan guru matematika, validasi empiric dilakukan pada peserta didik SMP/MTs Kelas VIII Semester Ganjil. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif untuk memaknai semua masukan pakar terhadap perbaikan instrumen yang disusun, dan analisis kuantitatif untuk menguji validitas butir dan reliabilitas instrument tes pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian diperoleh instrumen penilaian sikap lengkap dengan indicator masing-masing, instrumen pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bank soal oleh sekolah.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

Pendahuluan

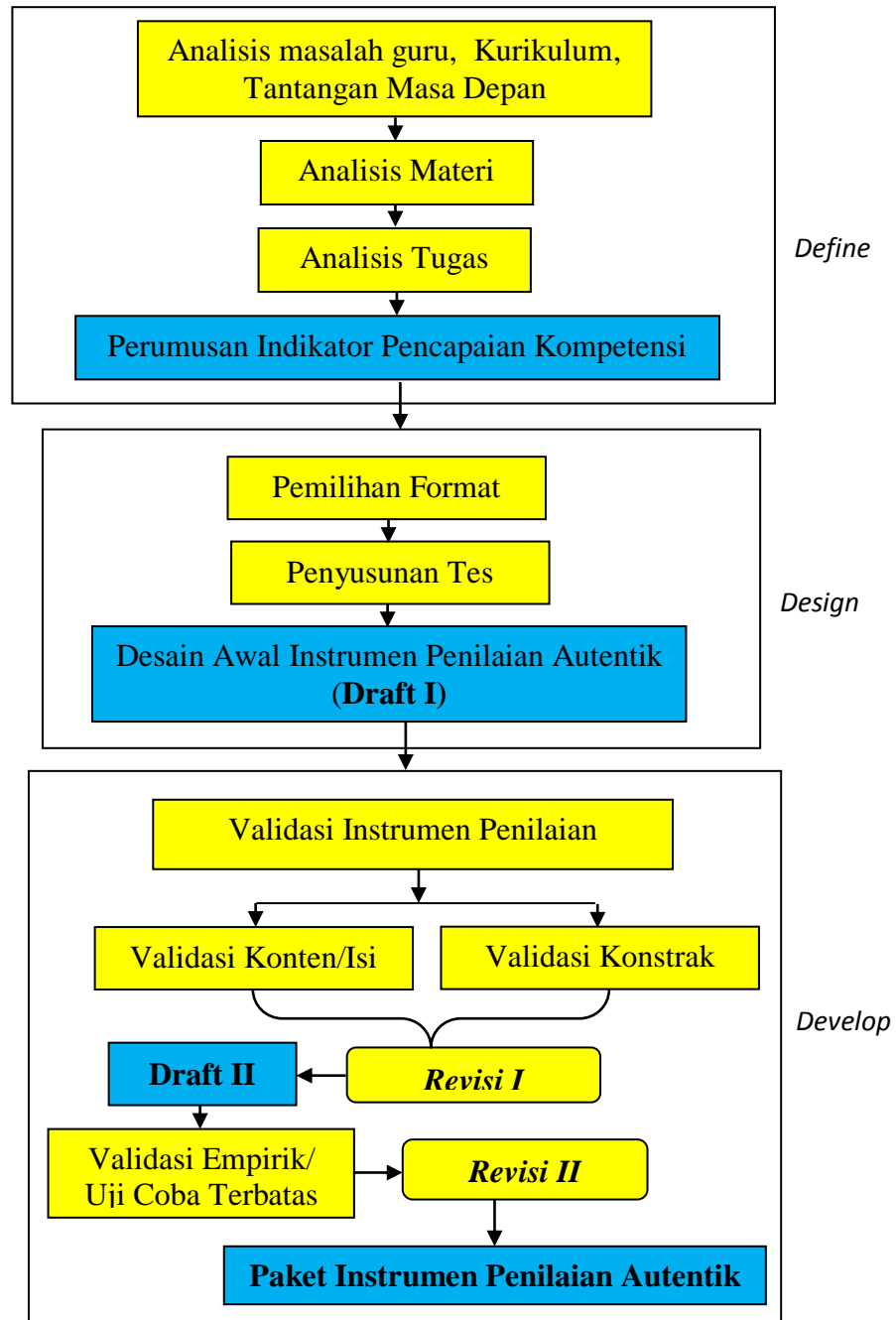
Guru sebagai salah satu warga masyarakat ilmunan harus mampu mengembangkan proses pembelajaran termasuk di dalamnya proses penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik diarahkan pada penilaian autentik. “Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya” (Permendikbud, No. 104 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2). Ini berarti, guru dalam menilai hasil belajar peserta didik harus mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru termasuk guru matematika yang telah menerapkan pengajaran berbasis Kurikulum 2013 kebingungan dan kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian autentik ini. Karena itu perlu dirancang instrument penilaian autentik yang meliputi instrument penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diadopsi guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research development*). Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974: 5) terdiri atas empat tahap yaitu: tahap pendahuluan/penetapan (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Kegiatan pengembangan instrumen penilaian autentik pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga yaitu pengembangan.

Tahap pendefinisian (*define*) meliputi analisis awal-akhir, analisis materi, analisis tugas peserta didik, dan perumusan indicator pencapaian kompetensi. Tahap perancangan (*design*) meliputi pemilihan format dan penyusunan instrument. Tahap pengembangan (*develop*) meliputi validasi ahli (pakar) dan validasi empiric. Diagram alur penelitian seperti Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Penelitian dan Hasil Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Bentuk instrumen pengumpul data adalah cek list dan lembar isian untuk menjangring informasi hasil

validasi yang dilakukan ahli terkait dengan penyusunan instrumen penilaian autentik yang terdiri atas penilaian sikap dalam pembelajaran matematika, pengetahuan matematika, dan keterampilan matematika. Hasil validasi ahli ini selanjutnya dilakukan validasi empirik pada peserta didik.

Validasi empirik dilakukan pada instrumen pengetahuan dan keterampilan matematika peserta didik. Tujuan validasi ini untuk mendapatkan butir-butir soal yang sah (valid) dan instrumen yang reliabel. Karena itu dilakukan pengujian validitas butir dan reliabilitas instrumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil masukan pakar saat validasi ahli. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji validitas butir dan reliabilitas instrumen yang dilakukan saat validasi empiric. Uji validitas butir tes berbentuk pilihan ganda menggunakan formula koefisien korelasi *point biserial* (Djaali dan Mujono, 2008: 90) dan berbentuk essay menggunakan formula korelasi produk moment dari Pearson. Pengujian reliabilitas instrumen bentuk pilihan ganda menggunakan formula *Alpha Conbach* (Djaali dan Mujono, 2008: 93) dan bentuk essay menggunakan formula KR-20.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan masukan pakar dan ujicoba lapangan diperoleh instrumen penilaian sikap spiritual sebanyak satu aspek dan sikap sosial sebanyak 14 aspek sesuai Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 lengkap dengan ciri/indicator dari masing-masing aspek tersebut. Ke-14 aspek sikap sosial itu adalah: (1) logis, (2) kritis, (3) analitis, (4) konsistensi dan teliti, (5) bertanggungjawab, (6) responsive, (7) tidak mudah menyerah, (8) rasa ingin tahu, (9) percaya diri, (10) ketertarikan pada matematika, (11) terbuka, (12) santun, (13) objektif, dan (14) menghargai pendapat/karya orang lain. Hasil pengembangan instrumen pengetahuan dan keterampilan diperoleh butir-butir instrumen yang sah sehingga dapat dijadikan bank soal oleh guru maupun sekolah.

Daftar Rujukan

Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT

Grasindo

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Thiagarajan, S. Dorothy, S. Semmel, and Melvyn I. Semmel. (1974) *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. A Source Book. Blomington: Central for Innovation on Teaching the Handicapped